

Karakter Pemimpin Generasi Milenial: Survei Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Muhammad Azmi¹, Siti Marfuah²

Universitas Mulawarman
azmi@fkip.unmul.ac.id

Article History

received 1/9/2021

revised 1/10/2021

accepted 1/11/2021

Abstract

The millennial generation is a member of society who has received a gift in the midst of globalization. All aspects of their lives cannot be separated from their gadgets and the rapid flow of information in cyberspace. This certainly has an influence on the formation of their perspective on politics. This paper provides an overview of the perspectives of students of the History Education Study Program, FKIP Mulawarman University about the ideal leader in the eyes of the millennial generation. The survey results show that their ideal leader is an open, critical and able to communicate with the millennial generation, especially through cyberspace.

Keywords: *ideal leader, millennial generation, political perspective, students*

Abstrak

Generasi milenial merupakan anggota masyarakat yang mendapatkan anugerah di tengah arus globalisasi. Segala aspek kehidupan mereka tidak bisa lepas dari gawai dan deras nya arus informasi dunia maya. Hal ini tentunya memberikan pengaruh pada pembentukan perspektif mereka terhadap politik. Tulisan ini memberikan suatu gambaran tentang sudut pandang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mulawarman tentang pemimpin ideal dalam kacamata generasi milenial. Hasil survei menunjukkan bahwa pemimpin ideal menurut mereka adalah pemimpin terbuka, kritis dan mampu berkomunikasi dengan generasi milenial, terutama melalui dunia maya.

Kata kunci: Pemimpin ideal, Generasi milenial, Perspektif politik, Mahasiswa

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tak ayal lagi, pemilihan pemimpin menjadi sebuah pesta di berbagai negara di belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Di negara lain, pemilihan pemimpin hanya menjadi sebuah kegiatan seremonial untuk memilih para punggawa negeri. Di Indonesia, pemilihan pemimpin seakan menjadi pesta bagi seluruh rakyat, bahkan menjadi hari libur nasional. Setiap generasi masyarakat memiliki andil dalam menyukseskan pesta demokrasi yang dilaksanakan setiap lima tahunan, tidak terkecuali generasi milenial.

Generasi milenial identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif, dan modern (Erkutlu, 2011). Kupperschmidt mendefinisikan generasi sebagai identitas kelompok menggunakan tahun kelahiran, masa dan peristiwa bersejarah yang sama sebagai dasar dalam tahap kritis perkembangannya (Dries, Pepermans, De Kerpel, 2008). Terdapat empat generasi yang berkembang sekarang, yaitu Tradisionalis, Baby Boomers, Generasi X dan Generasi Y. Setiap generasi menjadi isu yang menarik dalam kajian berbagai bidang studi, seperti psikologi, manajemen, dan sumber daya manusia (Padgett, Gossett, Mayer, Chien, & Turner, 2017). Brander, Patterson, & Chan (2012) menyatakan bahwa generasi milenial memandang setidaknya 5 kriteria sebagai pemimpin, yaitu 1) dapat menjadi teladan yang baik, 2) memiliki rasa tanggung jawab 3) berani mengambil resiko dan bersedia menerima konsekuensinya 4) mempunyai sense of belonging dari para bawahan dan sense of participation 5) mampu menciptakan kerjasama di kalangan anggota. Ambarwati & Raharjo (2018) menyatakan bahwa kaum muda kini telah menjadi *trendsetter* dalam bidang sosial, politik, budaya dan ekonomi. Wilson & Gerber (2008) menambahkan bahwa generasi milenial memiliki ambisi yang kuta, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki sikap optimis dan mampu bekerja dalam tim.

Arifin (2021) mengajukan karakter yang harus dimiliki oleh pemimpin cendekia di era milenial yang IKHTIAR yaitu 1) *integrity* (integritas), 2) *keep on collaborating* (berkolaborasi) 3) *humble* (rendah hati), 4) *tactful* (bijaksana), 5) *inspiring others* (mampu menginspirasi), 6) *agile* (lincah) dan 7) *respect* (rasa hormat). Azzahra & Nurani (2019) menyatakan bahwa pemimpin yang baik juga harus memiliki integritas, kejujuran, dan kesetiaan pada kepentingan rakyat.

Lieberman (2006) menyimpulkan bahwa terdapat tiga hal yang harus dikuasai dalam rangka melaksanakan kepemimpinan atas generasi milenial. *Pertama*, memahami dan memakai pola komunikasi generasi milenial. Dapat dipahami bahwa generasi milenial cenderung menggunakan dunia maya dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, seorang pemimpin generasi milenial seharusnya mampu menggunakan berbagai media sosial sebagai metode melakukan komunikasi publik, seperti Twitter, Facebook, Instagram, YouTube, MeTube dan saluran komunikasi terbaru yang menjadi tren di kalangan milenial.

Kedua, kepemimpinan milenial seyogyanya mendorong berbagai inovasi dan kreativitas dan jiwa entrepreneurship. Kepemimpinan milenial seyogyanya mampu mawadahi berbagai inovasi dan kreativitas dari generasi muda sebagai bagian dari aktualisasi diri mereka. Berbagai bengkel, workshop atau pelatihan profesional seyogyanya menjadi bagian dari perkembangan generasi milenial sebagai calon pemimpin di masa depan. *Ketiga*, kepemimpinan milenial perlu mendukung kemandirian generasi milenial sebagai pondasi utama dari bangkitnya negara di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang karakteristik pemimpin generasi milenial. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner melalui Formulir Google terhadap 36 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman sebagai responden. Proses pengolahan data melalui dua cara, yaitu mengambil tabulasi data otomatis dari Formulir Google dan menggunakan aplikasi pengolah angka, Microsoft Excel untuk analisis data lanjutan.

Kuisisioner yang digunakan bersifat semi terbuka, yang terdiri dari 3 bagian, yaitu identitas responden, karakter pemimpin dan latar belakang pemimpin. Isi kuisisioner terbagi dalam dua bentuk, yaitu berbentuk skala dan pertanyaan terbuka. Bentuk pertama, yaitu respon pernyataan dengan skala 1-10 yang memuat pernyataan untuk ditanggapi oleh responden dengan skala tidak penting (1) sampai sangat penting (10). Kemudian, bentuk kedua berupa pertanyaan terbuka (*open question*) yang meminta tanggapan responden terkait figur tokoh yang cocok sebagai pemimpin generasi milenial.

Dalam menjawab kuisisioner, responden diminta untuk memberikan pendapat terkait kriteria dari pemimpin generasi milenial. Terdapat 12 karakter yang membutuhkan tanggapan responden dengan menggunakan skala dari tidak penting (skor 1) sampai sangat penting (skor 10). Karakter tersebut meliputi:

1. Bertanggung jawab
2. Berani mengambil resiko
3. Memiliki kepekaan sosial
4. Mampu berkolaborasi
5. Anti korupsi
6. Bersikap terbuka terhadap kritik, saran dan masukan
7. Mampu berkomunikasi melalui media sosial
8. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan
9. Memiliki jiwa enterpreneurship
10. Kreatif dan inovatif
11. Memahami perkembangan teknologi dan informasi
12. Latar belakang Pendidikan luar negeri
13. Tingkat atau gelar Pendidikan
14. Menguasai bahasa asing

Guna mempermudah klasifikasi data, maka dibuatlah parameter skor untuk menentukan tingkat pentingnya karakter sesuai dengan respon responden. Klasifikasi tersebut dibagi menjadi 6 kriteria. Guna menentukan interval antar kriteria digunakan rumus:

$$\text{Interval } (i) = \text{Range } (R) / \text{Kategori } (K)$$

Berdasarkan rumus di atas, maka interval skor antar kriteria adalah 1,5 poin. Adapun rincian dari klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Pentingnya Karakter

No	Skor	Kriteria
1	1.0-2.5	Sangat Tidak Penting
2	2.5-4.0	Tidak Penting
3	4.0-5.5	Kurang Penting
4	5.5-7.0	Cukup Penting
5	7.0-8.5	Penting
6	8.5-10	Sangat Penting

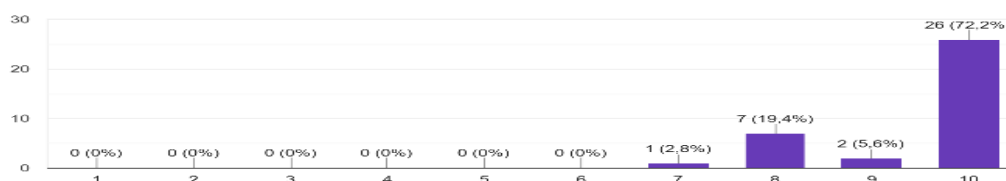
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Pemimpin dalam Pandangan Generasi Milenial

Berdasarkan respon dari responden, terdapat beberapa informasi yang dapat disajikan. *Pertama*, 12 karakter pemimpin generasi milenial sebagaimana yang dijelaskan pada bagian sebelumnya dianggap penting. Hal ini berdasarkan rerata kuisisioner sebesar 8.48 yang termasuk dalam kategori penting. Rangkuman data rerata tersebut dapat dilihat pada Gambar 13. Adapun hasil kuisisioner terkait karakter pemimpin generasi milenial per item dapat dilihat pada gambar 1-12.

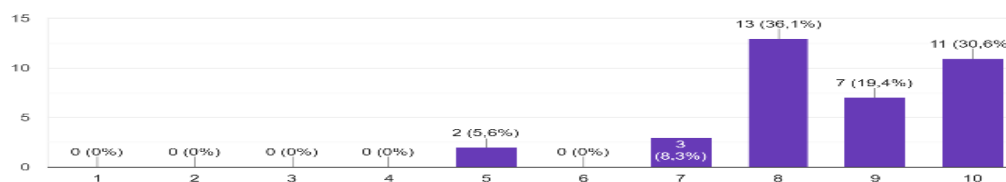
1. Bertanggungjawab

Bertanggung jawab
36 jawaban



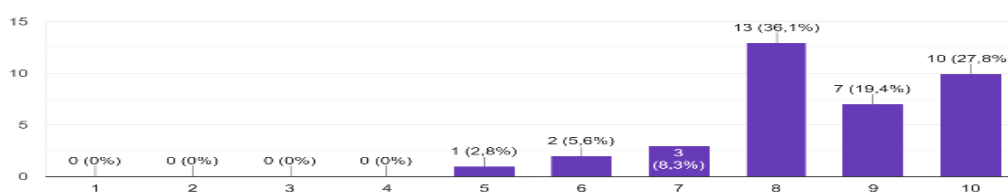
2. Berani mengambil resiko

Berani mengambil resiko
36 jawaban



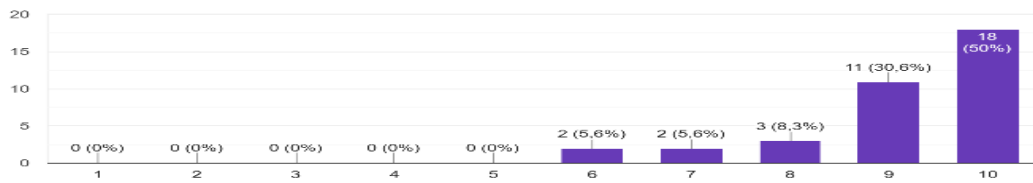
3. Mampu berkolaborasi

Mampu berkolaborasi
36 jawaban



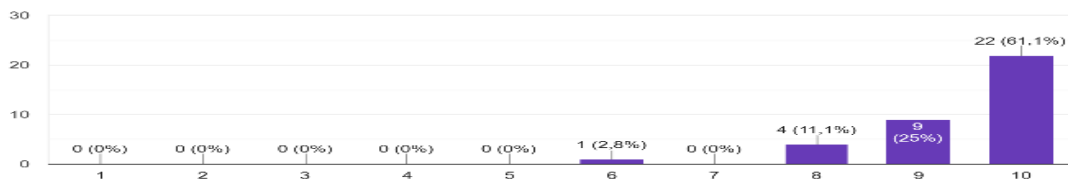
4. Memiliki kepekaan sosial

Memiliki kepekaan sosial
36 jawaban



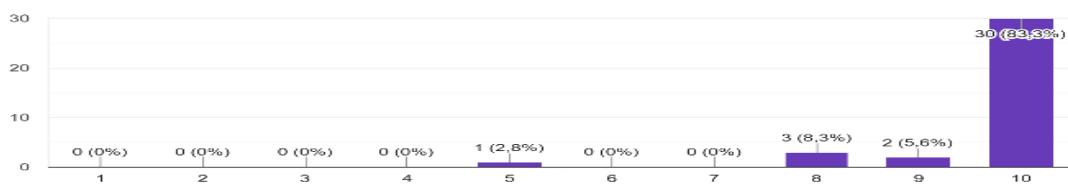
5. Bersikap terbuka terhadap kritik, saran dan masukan

Bersikap terbuka terhadap kritik, saran dan masukan
36 jawaban



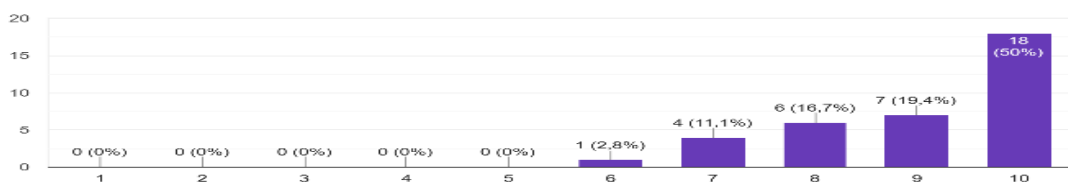
6. Anti korupsi

Anti korupsi
36 jawaban



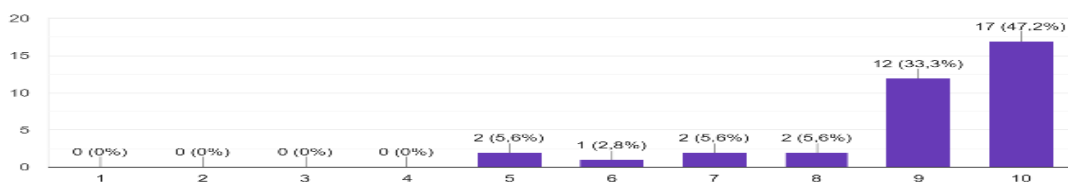
7. Mampu berkomunikasi melalui media sosial

Mampu berkomunikasi melalui media sosial
36 jawaban



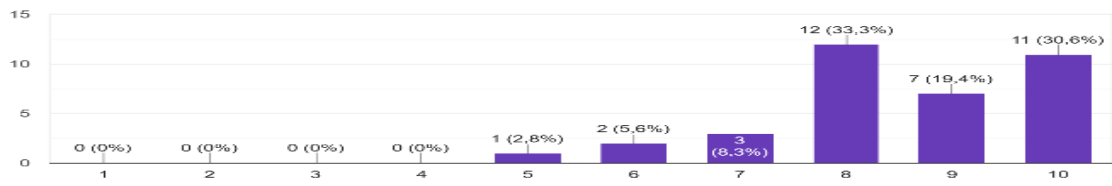
8. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan

Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan
36 jawaban



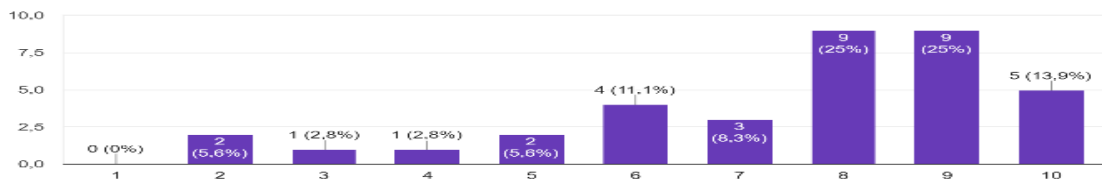
9. Memiliki jiwa entrepreneurship

Memiliki jiwa enterpreneurship
36 jawaban



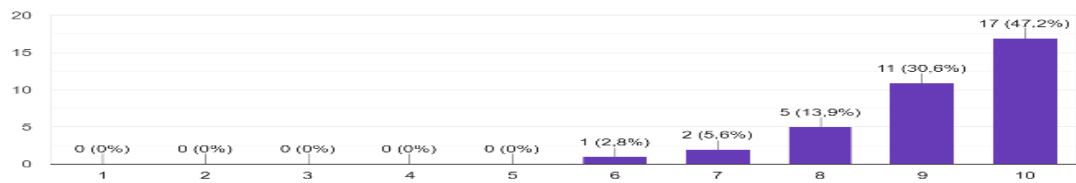
10. Menguasai bahasa asing

Menguasai bahasa asing
36 jawaban



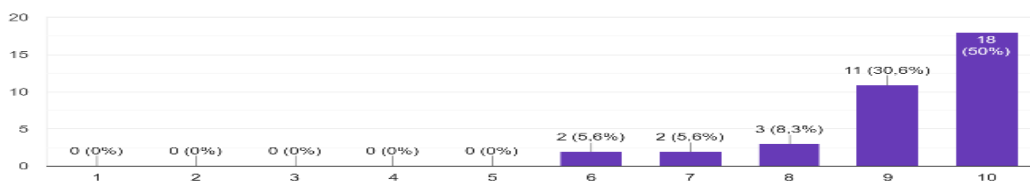
11. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif
36 jawaban

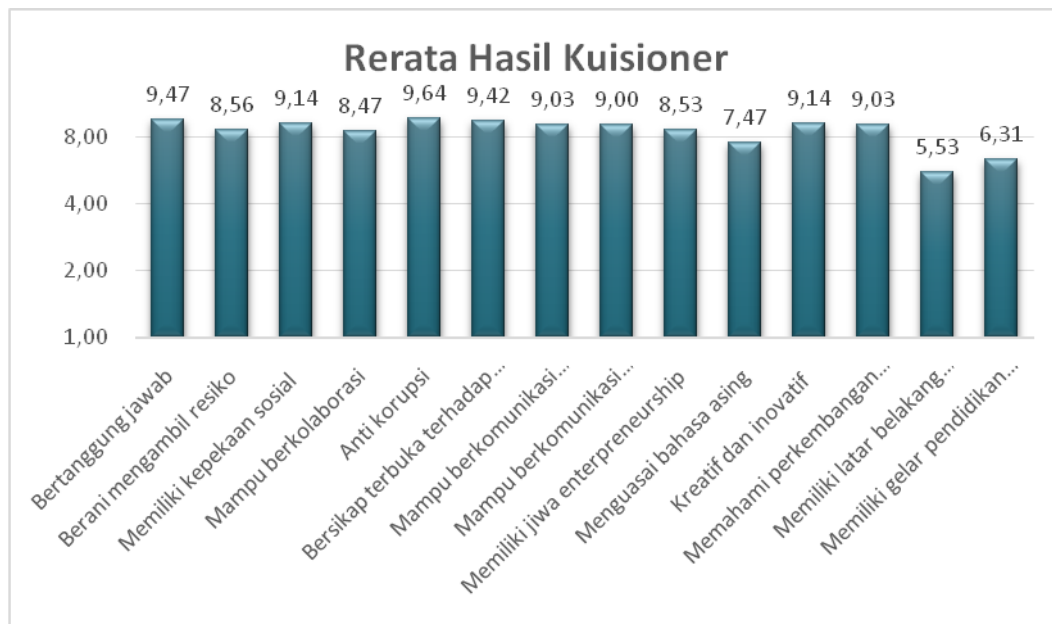


12. Tingkat atau gelar Pendidikan

Memiliki kepekaan sosial
36 jawaban



Gambar 1-12. Hasil Kuisisioner Mahasiswa tentang Karakter Pemimpin



Gambar 13. Rerata Hasil Kuisisioner tentang Kriteria Pemimpin Generasi Milenial

Berdasarkan Gambar 13, terdapat 10 karakter yang dianggap sangat penting dan 2 karakter yang hanya dianggap penting, yaitu kemampuan menguasai bahasa asing dengan skor rerata sebesar 7.47 dan kemampuan berkolaborasi dengan skor rerata sebesar 8.47. Informasi menarik dapat dilihat dari hasil kuisisioner pada gambar 1-12 dengan melihat distribusi data dari setiap karakter sebagaimana dirangkum dalam Tabel 3.

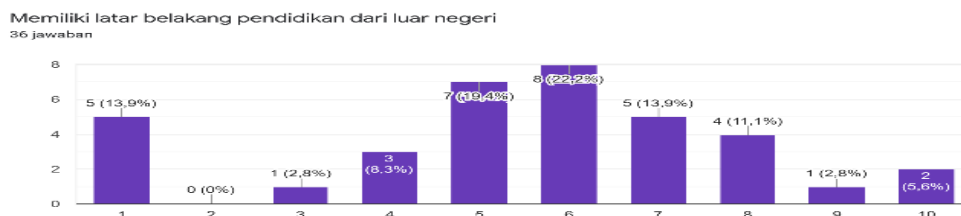
Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Terendah

No	Karakter	Skor terendah	Jumlah Responden
1	Bertanggung jawab	7	1
2	Berani mengambil resiko	5	2
3	Memiliki kepekaan sosial	5	1
4	Mampu berkolaborasi	6	2
5	Anti korupsi	5	1
6	Bersikap terbuka terhadap kritik, saran dan masukan	6	1
7	Mampu berkomunikasi melalui media sosial	6	1
8	Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan	5	2
9	Memiliki jiwa enterpreneurship	5	1
10	Menguasai bahasa asing	2	2
11	Kreatif dan inovatif	6	1
12	Memahami perkembangan teknologi dan informasi	5	1

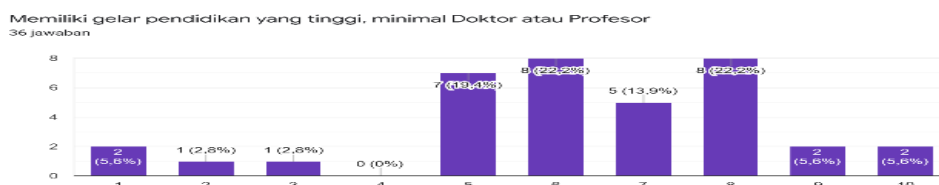
Berdasarkan dari tabel 3, frekuensi skor terendah ada di skor 5. Data yang menarik terdapat pada karakter menguasai bahasa asing dengan skor terendah 2. Melihat dari distribusi data hasil kuisisioner pada Gambar 10, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilih menganggap bahwa kemampuan bahasa asing bagi pemimpin generasi milenial tidaklah menjadi prioritas. Hal ini dapat didasarkan pada

skor yang dipilih oleh responden 50% berada pada angka 8 dan 9, 13,9% di angka 10, dan sisanya berada di bawah skor 8 dengan total 36,1%.

14. Memiliki latar belakang pendidikan luar negeri



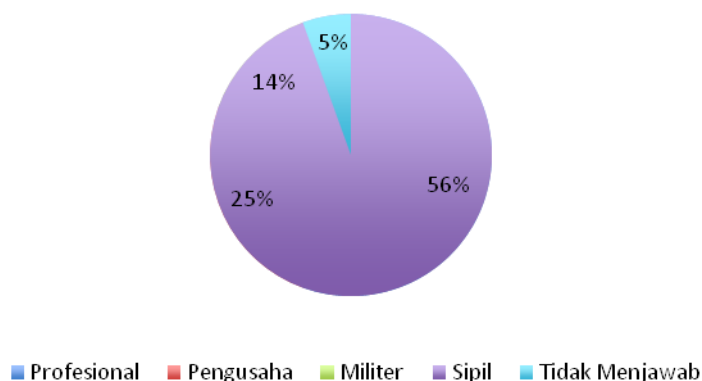
15. Memiliki gelar pendidikan yang tinggi



Gambar 14-15. Hasil kuisioner terkait latar belakang pemimpin generasi milenial

Berdasarkan hasil kuisioner yang dapat dilihat pada Gambar 13 dan 14, tentang latar belakang pemimpin generasi milenial, dapat dilihat bahwa distribusi data cenderung berada pada area tengah. Berdasarkan analisis statistik diketahui bahwa rerata dari kedua item tersebut berada pada angka 5.92 yang termasuk dalam kategori cukup penting. Rerata dari item tentang latar belakang pendidikan dari luar negeri berada pada angka 5.53 yang termasuk dalam kategori cukup penting. Begitu pula rerata dari item tentang gelar pendidikan berada di angka 6.31 yang termasuk dalam kategori cukup penting.

Latar Belakang Pemimpin

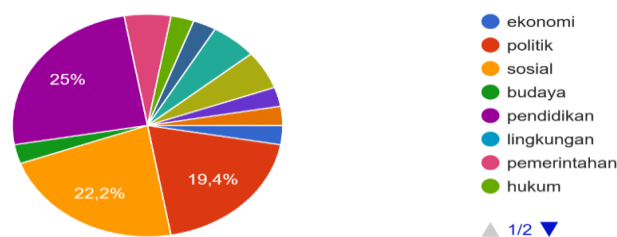


Gambar 16. Hasil Kuisioner Latar Belakang Pemimpin

Berdasarkan hasil kuisisioner pada Gambar 16, dapat diketahui bahwa responden sebagian besar (56%) memilih latar belakang profesional sebagai pemimpin. Kemudian, sebanyak responden 25% memilih latar belakang pengusaha, dan 14% memilih latar belakang militer. Adapun sebanyak 5% tidak menjawab. Hal menarik adalah tidak ada yang memilih latar belakang dari sipil. Pertanyaan berikutnya adalah latar belakang pendidikan paling cocok menjadi pemimpin generasi milenial sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 17.

Menurut Anda latar belakang pendidikan di bidang apa yang paling cocok menjadi pemimpin generasi milenial?

36 jawaban



Gambar 17.

Latar belakang bidang ilmu yang cocok menjadi pemimpin generasi milenial

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dapat dilihat pada Gambar 17, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 peringkat tertinggi dari bidang ilmu yang cocok menjadi pemimpin generasi milenial. Peringkat pertama adalah bidang pendidikan sebesar 25 % dari total responden, kemudian disusul bidang sosial sebesar 22,2% dan terakhir adalah bidang pemerintahan sebesar 19,4%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuisisioner dapat disimpulkan bahwa 12 karakter yang dijelaskan diatas dianggap penting untuk dimiliki oleh pemimpin generasi milenial. Adapun latar belakang pendidikan dianggap cukup penting sebagai bekal menjadi pemimpin. Adapun latar belakang pemimpin dari kalangan profesional dan pemimpin yang berasal dari latar belakang keilmuan pendidikan lebih banyak dipilih oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Amiroh, and Susilo Teguh Raharjo. (2018). "Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Generasi Milenial." *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2 No. (2), 114-127.
- Arifin, Antoni. (2021). "Karakter Kepemimpinan Cendekia Pada Generasi Milenial". *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 20 (1), 1-15. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v10i1.750>.

- Azzahra, Cadenza, and Farida Nurani. (2019). "Pemimpin Agile pada Era Generasi Milenial (Studi pada Kepemimpinan Ridwan Kamil)." *Jurnal Kepemimpinan*
- Brander, Rosemary A., Margo Paterson, and Yolande E. Chan. (2012). "Fostering Change in Organizational Culture Using a Critical Ethnographic Approach." *Qualitative Report*, 17 (90).
- Dries, Nicky, Roland Pepermans, and Evelien De Kerpel. (2008). "Exploring four generations' beliefs about career." *Journal of Managerial Psychology* 23 No. (8), 907-928.
- Erkutlu, Hakan. (2011). "The moderating role of organizational culture in the relationship between organizational justice and organizational citizenship behaviors." *Leadership & Organization Development Journal*.
- Lieberman, Eric A. (2006). *What's fair is fair, or is it? The effects of merit-related managerial behaviors and organizational policies on organizational justice perceptions*. City University of New York.
- Padgett, Jared, Kenneth Gossett, Roger Mayer, Wen-Wen Chien, and Freda Turner. (2017). "Improving Patient Safety through High Reliability Organizations." *Qualitative Report* 22, No. (2)
- Wilson, Michael, and Leslie E. Gerber. (2008). "How generational theory can improve teaching: strategies for working with the millennials." *Currents in teaching and learning* 1, No. (1) 29-44.

